

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN JAJANAN TERHADAP STATUS GIZI SISWA SEKOLAH DASAR INPRES BORONG JAMBU I KOTA MAKASSAR

*The Correlation of Knowledge about Snacks to the Nutritional Status of Inpres Borong  
Jambu I Elementary School Students, Makassar City*

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Hj. Fatmawaty Suaib<sup>2</sup>, Adriyani Adam<sup>2</sup>, Hj. Sukmawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Terapan, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

\*Korespondensi : E-Mail : [sriwahyuni2@poltekkes-mks.ac.id](mailto:sriwahyuni2@poltekkes-mks.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Nutritional knowledge about the selection of good snack foods affects the intake of snack foods for school children, the final result of food intake will affect nutritional status. This study aims to determine the relationship of knowledge about street food to the nutritional status of Inpres Borong Jambu I Elementary School students, Makassar City. This research is an analytical research with a cross sectional study design. The samples were elementary school students in grades III, IV, V, and VI, totaling 82 students. Knowledge about street food was collected by filling out a questionnaire. Nutritional status is known through anthropometric measurements, namely height for age and then processed using the WHO Antro application. To find out the relationship between knowledge about street food and nutritional status, a Chi-Square statistical test was carried out using the SPSS program. Data is presented in the form of frequency distribution tables and narratives. The results showed that elementary school students' knowledge of snack foods was generally good, namely 93.9%, and normal nutritional status, namely 78.0%. Statistical analysis revealed that there was no relationship between knowledge about snack foods and nutritional status with a value of  $p = 0.913$  ( $p < 0.05$ ). It is suggested that in order to develop research related to the relationship between knowledge about snack food and the nutritional status of elementary school students, the school pays more attention to the snack food sold at school and parents pay more attention to children's food consumption.*

**Keywords** : Knowledge, Nutritional status, Snacks.

## **ABSTRAK**

Pengetahuan gizi tentang pemilihan makanan jajanan yang baik berpengaruh terhadap asupan makanan jajanan anak sekolah, yang hasil akhir asupan makanan akan berpengaruh pada status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi siswa Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel adalah siswa SD kelas III, IV, V, dan VI yang berjumlah 82 siswa. Pengetahuan tentang makanan jajanan dikumpulkan dengan pengisian kuesioner. Status gizi diketahui melalui pengukuran antropometri yaitu tinggi badan menurut umur kemudian diolah menggunakan aplikasi *WHO Antro*. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi dilakukan uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan

program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang makanan jajanan pada siswa sekolah dasar umumnya baik yaitu 93,9%, dan status gizi normal yaitu 78,0%. Analisis statistik diketahui tidak ada hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi dengan nilai  $p = 0,913$  ( $p < 0,05$ ). Disarankan, agar mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi siswa sekolah dasar, pihak sekolah lebih memperhatikan makanan jajanan yang dijual di sekolah dan orang tua lebih memperhatikan konsumsi makanan anak.

Kata Kunci : Jajanan, Pengetahuan, Status Gizi

## PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak usia sekolah yang umum ditemukan antara lain adalah pendek, kurus, kegemukan, obesitas, dan anemia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2018 menunjukkan status gizi pada anak umur 5-12 tahun prevalensi paling tinggi adalah prevalensi pendek. Di Indonesia, prevalensi pendek sebesar 16,9 %, sangat pendek sebesar 6,7%, di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi pendek sebesar 10,21 %, sangat pendek sebesar 5,84 % dan di Kota Makassar prevalensi pendek sebesar 14,57 %, sangat pendek 1,31% (Riskesdas, 2018).

*Stunting* dapat berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, dan penurunan produktivitas. Pada anak dengan pertumbuhan normal, sel otaknya berkembang baik dengan cabang yang panjang. Pada anak *stunting*, sel otaknya berkembang terbatas, bercabang tidak normal, dan memiliki cabang yang lebih pendek daripada anak normal. *Stunting* berpengaruh terhadap

tingkat kecerdasan anak (Rahayu dkk, 2018).

Kejadian *stunting* pada anak usia sekolah dasar merupakan manifestasi dari *stunting* pada waktu balita, karena tidak ada perbaikan pada masa tumbuh kejar (*catch up growth*) disebabkan karena asupan zat gizi makro dan mikro yang tidak sesuai kebutuhan dalam jangka lama, disertai riwayat penyakit infeksi (Adriani dkk, 2022).

Untuk mengatasi masalah gizi pada anak sekolah yaitu dengan memahami dan mempraktikkan pola makan bergizi seimbang. Caranya dengan mengonsumsi makanan bergizi dengan jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan tubuh, usia, jenis kelamin, aktivitas fisik dan kondisi biologis (Hardiansyah, Supariasa dan Rezkina, 2016).

Anak Sekolah dasar berada di sekolah selama 4–5 jam oleh karena itu, asupan gizinya harus di perhatikan. Pada kelompok usia 6–12 tahun memerlukan energi sebesar 1.500–2.000 kilo- kalori per hari (Suhardjo, 1989). Makanan jajanan

anak sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan asupan energi dan gizi peserta didik/siswa sekolah. Terdapat kecenderungan bahwa anak sekolah sangat menyukai jajanan di sekolah sehingga kemungkinan kontribusi jajanan terhadap total asupan gizi adalah antara 10-30% dalam sehari. Pengetahuan gizi tentang pemilihan makanan jajanan yang baik berpengaruh terhadap asupan makanan jajanan anak sekolah, yang hasil akhir asupan makanan akan berpengaruh pada status gizi (Hardiansyah, Supriasa dan Rezkina, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma Yani (2022) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak di SD Negeri 1 Teunom ( $-pvalue = 0,000 < \alpha 0,05$ ). Dalam penelitian Hairi Akbar (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap pola pemilihan makanan jajanan sehat bagi anak sekolah tingkat dasar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan tentang Makanan Jajanan terhadap Status Gizi Siswa Sekolah Dasar”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. yaitu jenis penelitian yang

menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu diseluruh populasi sampel. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak sekolah dasar. Data pengetahuan tentang makanan jajanan di kumpulkan bersamaan dengan data status gizi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

- Lokasi penelitian dilakukan di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar
- Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 – Februari 2023

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Inpres Negeri Borong Jambu I Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, V dan VI yang memenuhi kriteria inklusi. Total sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yaitu 82 siswa.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa Identitas sampel meliputi nama, kelas, tempat tanggal lahir, umur, dan jenis kelamin, data mengenai pengetahuan tentang makanan jajanan dan data Status Gizi. Data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian diperoleh dari profil sekolah.

1. Pengetahuan tentang makanan jajanan diperoleh menggunakan kuesioner. Kuesioner yang di gunakan berisi pertanyaan tentang identitas sampel dan 15 daftar pertanyaan mengenai pengetahuan tentang makanan jajanan. Pengumpulan dilakukan dengan cara peneliti membagikan kuesioner tersebut kepada sampel, kemudian peneliti berdiri di depan kelas menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner kepada sampel. Untuk Sampel kelas III, peneliti membantu membacakan pertanyaan, karena masih ada yang belum lancar membaca. Sedangkan kelas IV, V, dan VI mengisi secara mandiri berdasarkan petunjuk pengisian kuesioner.
2. Data Status gizi  
Data *Stunting* diperoleh dengan menggunakan pengukuran antropometri yaitu tinggi badan. Pengukuran antropometri (tinggi badan) menggunakan alat microtoise. Adapun pemasangan alat antropometri dilakukan disetiap kelas. Pengukuran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman mahasiswa gizi. Hasil Pengukuran dicatat pada kuesioner yang telah diisi sebelumnya. Penentuan status gizi berdasarkan kriteria objektif indeks Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) yang selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi WHO-Antro.

## **Cara Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data**

### **1. Pengolahan data**

1. Data pengetahuan tentang makanan jajanan diperoleh dari kuesioner. Terdapat 15 pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan dengan menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu "benar dan salah", jika jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0. Instrument penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner, sampel hanya diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai. Penilaian pada kuesioner ini yaitu 'benar dan salah'.
2. Data Status Gizi diperoleh dari pengukuran antropometri (tinggi badan) menggunakan microtoise, kemudian hasil dari pengukuran di kategorikan pada indeks Tinggi Menurut Umur (TB/U), yang selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi *WHO-Antro*.  
Data-data primer yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan program SPSS dan dianalisis secara deskriptif kemudian

disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

## 2. Analisis data

1. Data pengetahuan yang telah diolah, kemudian di analisa dengan menggunakan analisa Chi-Square. Kategori pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya  $\geq 60\%$  dan Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik nilainya  $< 60\%$  (Wawan dan Dewi,2010).
2. Stunting adalah kondisi tinggi badan lebih pendek dibanding tinggi badan sesuai standar, yang diperoleh dengan menggunakan indeks Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), yang diolah dengan menggunakan aplikasi WHO-Antro.

## 3. Penyajian data

Data-data yang telah diolah dan dianalisis, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi

Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar berlokasi di Jl. Tamangapa Raya IV No. 13, Kelurahan Biring Romang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Jarak sekolah dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekitar 600 meter.

Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota

Makassar memiliki 8 ruangan, dimana 6 ruangan digunakan untuk belajar mengajar, 1 perpustakaan, dan 1 ruangan guru dan kepala sekolah.

Jumlah siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar adalah 124 yang menyebar di 6 kelas yaitu kelas 1 sampai 6. Namun, banyak siswa yang terdaftar di absen tetapi tidak aktif ke sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pindah dan berhenti sekolah. Jumlah guru yang ada di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar adalah sebanyak 13 dengan 7 orang sebagai pegawai tetap termasuk kepala sekolah dan 6 orang sebagai pegawai honor, serta 1 orang staf administrasi.

Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar memiliki kantin sekolah namun pintu gerbang terbuka bebas mulai dari waktu pelajaran hingga istirahat, sehingga siswa dapat dengan bebas jajan di luar.

### 2. Gambaran Karakteristik Sampel

#### 1. Kelas

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel paling banyak adalah kelompok kelas III berjumlah 14 orang (29,3%) dan kelas VI berjumlah 13 orang (28,0%).

## 2. Umur

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur sampel paling banyak adalah kelompok umur 11 tahun berjumlah 14 orang (29,3%).

## 3. Jenis Kelamin

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin sampel paling banyak adalah perempuan berjumlah 42 orang (51,2%).

## 4. Tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan

Tabel 4 menunjukkan pengetahuan tentang makanan jajanan sampel, yang di ambil dari kuesioner dari 82 siswa terdapat 77 dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 93,9% dan 5 siswa kategori pengetahuan kurang sebanyak 6,1%.

## 5. Status Gizi

Tabel 5 menunjukkan bahwa status gizi sampel berdasarkan TB/U paling banyak adalah normal berjumlah 64 orang sebanyak 78,0% dan pendek berjumlah 18 orang sebanyak 12,0%.

## 6. Analisis hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi

Tabel 6 menunjukkan hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi,

jumlah sampel 82 orang. Tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan kategori baik dan berstatus gizi normal terdapat 60 orang (73,2%), dan 17 orang (20,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan berstatus gizi pendek. Pada tingkat pengetahuan kategori kurang dan berstatus gizi normal terdapat 4 orang (4,9%), dan 1 orang (1,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan berstatus gizi pendek. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square p value* =  $<0.05$  bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi siswa sekolah dasar Inpres Borong Jambu 1 Kota Makassar.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang makanan jajanan pada SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar pada umumnya baik (93,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wiriastuti di Denpasar (2019) tentang hubungan antara pengetahuan makanan jajanan dengan status gizi di SDN19 Dangin Puri, terdapat (73,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan (26,7%) pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik mengenai makanan jajanan seharusnya dapat menyebabkan status gizi yang normal.

Pengetahuan gizi yang baik merupakan salah satu faktor dalam menuntun anak untuk memilih makanan yang bersumber dari zat gizi dan memilih jajanan yang sehat (Notoatmodjo,2013) Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia berguna untuk penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh

intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo,2014).

### 2. Status Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar pada umumnya normal (78%) dan pendek (22%) menunjukkan bahwa status gizi pendek masih menjadi masalah gizi di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prica dan Fithia1017, hampir setengah dari subyek penelitiannya memiliki status gizi normal (56,0%) dan pendek (*stunting*) (44,0%).

Status gizi pendek mencerminkan suatu kegagalan proses pertumbuhan linear sebagai hasil ketidakoptimalan hasil ketidakoptimalan kesehatan atau kondisi yang berhubungan dengan gizi. Penduduk kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terpapar oleh kondisi lingkungan yang buruk. Rendahnya pengetahuan, cenderung menghasilkan kebiasaan makanan yang tidak tepat, kurangnya kesadaran akan kebersihan dan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan. Anak-anak yang hidup

dalam kondisi seperti itu beresiko sangat tinggi untuk mengalami masalah kesehatan dan gizi. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya status gizi pendek sebanyak (22%) pada siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar, dan menunjukkan bahwa status gizi pendek masih menjadi masalah gizi di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar.

### 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian terkait hubungan pengetahuan makanan jajanan terhadap status gizi, berdasarkan uji Statistik *Chi square* didapatkan hasil bahwa ( $p < 0.05$ ) dimana nilai  $p = 0.913$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap Status Gizi siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini hanya meneliti pengetahuan tentang makanan jajanan, sementara kontribusi makanan jajanan terhadap total asupan gizi hanya 20-30% dalam sehari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiriastuti di Denpasar (2019) yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan makanan jajanan dengan status gizi di SDN 29 Dandin Puri

Denpasar dengan nilai  $p=0,646$  dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati di Surakarta (2018) yaitu tidak ada hubungan pengetahuan dalam memilih makanan jajanan dengan status gizi di SD Negeri Kleco II Surakarta dengan nilai  $p = 0,107$ . Hal ini dapat disebabkan oleh status gizi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor secara langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor-faktor secara tidak langsung yaitu ekonomi keluarga, produksi pangan, budaya (kepercayaan untuk memantang makanan tertentu yang dipandang dari segi gizi yang baik), kebersihan lingkungan, fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting untuk status kesehatan dan gizi bagi anak (UNICEF,1990).

Pada penelitian ini hanya meneliti salah satu faktor tidak langsung saja yaitu pengetahuan, serta pengetahuan yang diteliti adalah tentang makanan jajanan, sementara kontribusi makanan jajanan terhadap total asupan gizi hanya 20-30% dalam sehari.

## KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan siswa sekolah dasar di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar pada umumnya baik (93,9%).
2. Status gizi siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar berdasarkan Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) pada umumnya status gizi normal sebanyak (78%) dan pendek sebanyak (22%). Hal ini menunjukkan bahwa status gizi pendek masih menjadi masalah gizi di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar.
3. Tidak ada Hubungan Pengetahuan tentang Makanan Jajanan terhadap Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu 1 Kota Makassar.

## SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi siswa sekolah dasar.
2. Pihak sekolah lebih memperhatikan makanan jajanan yang dijual di sekolah.
3. Orang tua lebih memperhatikan konsumsi makanan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P, dkk. (2022) Stunting Pada Anak. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Akbar H, Alexander N dan Paundanan M.(2021). Hubungan Pengetahuan dengan sikap Orang Tua dalam Memilih Jajanan Sehat Pada siswa di SDN 1 Upai Kecamatan Kotamobagu Utara. Volume 11 (1).
- Arikunto. (2013).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Hardiansyah, Supariasa, I dewa dan Rezkina, E. (2016). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Jakarta: EGC.
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Keperawatan BSI, 5(1)
- Muliawati, Riska.R.1018. Hubungan Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan dan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi Siswa SD Negeri Kleco II Surakarta.
- Notoadmojo. (2010). Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, A dkk.(2018) Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 1st edn. Edited by Hadianor. Yogyakarta.
- Supariasa (2016) Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas1018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas1018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- UNICEF, 1990. Causes of Child Malnutrition. The State of The

- World's Children 1998. (Web Elektronik)
- Wawan, A dan Dewi, M.(2010). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wiriastuti, Made Ayu Widya,(2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebiasaan Jajan dan Tingkat Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri19 Dandin Puri Denpasar. Diploma Thesis, Poltekkes Denpasar.
- Yani R dan Reynaldi F (2022). Hubungan Perilaku Siswa Tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Sd Negeri1 Teunom. Jurnal Biology Education. Volume 10(1)

Tabel 1  
Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
III	24	29,3
IV	17	20,7
V	18	22,0
VI	23	28,0
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2  
Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur	n	%
8	5	6,1
9	21	25,6
10	20	24,4
11	24	29,3
12	11	13,4
13	1	1,2
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3  
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	40	48,8
Perempuan	42	51,2
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4  
Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Makanan Jajanan

Pengetahuan	n	%
Baik	77	93,9
Kurang	5	6,1
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5  
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi TB/U

Status Gizi	n	%
Normal	64	78,0
Pendek	18	22,0
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 6  
Analisis Hubungan Pengetahuan tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi

Pengetahuan	Status Gizi TB/U						<i>p. Value</i>
	Normal		Pendek		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	60	73,2	17	20,7	77	93,9	0.913
Kurang	4	4,9	1	1,2	5	6,1	
Total	64	78,1	18	21,9	82	100	

Sumber : Data Primer 2023